



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Pemulihan Ekonomi Nasional Tergantung Penanganan Covid-19
Tanggal : Jumat, 17 April 2020
Surat Kabar : Seputar Indonesia
Halaman : -

JAKARTA - Kebijakan pemerintah dalam menangani wabah Covid-19 akan sangat menentukan langkah-langkah perbaikan ekonomi nasional ke depan. Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang, Jawa Timur Prof Dr Chandra Fajri Ananda mengatakan jika perencanaan dan proses penanggulangan kesehatan berjalan dengan baik, maka dapat diperkirakan pada akhir Mei atau awal Juni, wabah Covid-19 berakhir dan perekonomian nasional meski berat, dapat tumbuh hingga 2%. Agar ekonomi tumbuh positif, pemerintah harus dapat menjaga stabilitas ekonomi dengan melindungi seluruh sektor ekonomi. Tidak boleh sampai mematikan salah satu industri. Apalagi jika industri tersebut sudah lama berdiri dan terbukti menyumbang dan menggerakkan perekonomian daerah maupun nasional. Salah satu industri yang tidak terpengaruh oleh wabah Covid-19 dunia adalah industri pertanian dan perkebunan. Termasuk industri hasil tembakau yang dapat menggerakkan perekonomian nasional pada masa sulit seperti saat ini. "Asumsinya pertama, Covid-19 ini selesai pada bulan Mei. Kedua, kita juga berharap partner ekonomi kita yang dalam 2-3 tahun terakhir ini sangat dekat, yakni China juga pulih. China kan sudah mulai bergerak positif ekonominya sehingga pemulihan dari segi sisi ekonomi mungkin bisa lebih cepat. Karena ekspor dan impor kita dengan China lumayan cukup besar. Jadi, kebijakan pemerintah untuk menangani Covid ini akan sangat menentukan langkah-langkah berikutnya," kata Chandra di Jakarta, kemarin. Lebih lanjut Chandra menjelaskan, dengan pertambahan jumlah korban positif Covid-19 ditambah korban yang meninggal dunia juga terus mengalami kenaikan. Ditambah lagi eskalasi sebaran penduduk dari Jakarta ke daerah yang melakukan mudik agar bisa menjalankan ibadah puasa dan Lebaran di kampung halamannya, pencegahan penularan dan wabah Covid-19 baru akan selesai pada bulan Mei cukup berat. Kecuali pemerintah daerah (pemda) melakukan gerakan yang sama dengan pemerintah pusat. "Jadi (harusnya) ada masif tes, orang dites semuanya, atau minimal per hari orang di masing-masing daerah ada tes semacam itu. Kalau itu dilakukan, saya yakin pertumbuhan kita sekitar 2,3-2,4 masih bisa," papar Chandra. (Heru Febrianto)